

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan pesatnya kemajuan teknologi, pengolahan data sangat mendukung kemajuan usaha pada berbagai instansi, perusahaan, pertokoan, dan sebagainya. Kebutuhan Informasi pada sebuah perusahaan mutlak diperlukan, sebab dengan adanya Informasi tersebut seorang direktur dapat mengambil keputusan dengan tepat untuk memajukan perusahaan yang dipimpinnya. Pengolahan data merupakan suatu hal yang penting pada suatu instansi ataupun perusahaan. Dengan bantuan komputer, pengolahan data menjadi lebih efektif dan efisien. Pengolahan data yang besar jika dikerjakan secara komputerisasi dapat mengurangi kesulitan bahkan kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia (*human error*).

Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, komputer bukan lagi sesuatu yang asing bagi perusahaan guna menunjang proses bisnis perusahaan. Perusahaan yang ingin berkembang dan sukses harus mampu mengelola serta menyimpan data dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem pengolahan data yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam menunjang kemajuan sebuah perusahaan. Suatu sistem yang ditunjang oleh teknologi informasi yang baik memiliki keunggulan yaitu dalam hal waktu untuk menghasilkan informasi lebih singkat, proses untuk mengolah data pun lebih cepat dan akurat serta penyimpanan data yang lebih baik dalam baik skala besar maupun skala kecil.

PT. Pengangkutan Motor Mandiri(PMM) adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi darat . Perusahaan ini berkantor pusat di jalan Siantar – Tanah Jawa, desa Marubun Naguri Jaya, Simalungun. Perusahaan ini memiliki 7 unit bus dengan kapasitas penumpang sebanyak 40-46 kursi. PT. PMM melayani 11 trayek, salah satu contohnya Tanah Jawa-Medan(PP) dan Tanah Jawa-Pranap(PP). Pelayanan penumpang yang akan berangkat dilakukan pada pukul 07.00 hingga pukul 16.00. Pada saat pertama kali didirikan yakni tahun 2017 PT. PMM melayani penumpang dengan jumlah ± 250 penumpang perharinya. Jumlah ini meningkat hingga saat ini yakni tahun 2018 bisa mencapai ± 300 penumpang perharinya.

Setelah beroperasi hingga saat ini pelayanan PT. PMM sendiri masih dirasakan kurang baik, pelayanan transaksi penjualan dan pencatatan data penjualan tiket bus masih menggunakan sistem pencatatan transaksi sederhana dan belum menggunakan sistem Informasi terkomputerisasi. Adapun aktivitas sistem saat ini yaitu petugas di bagian tiket harus mencatat Informasi dari penumpang yang akan membeli tiket langsung pada tiket penumpang jika penumpang membeli tiket secara langsung (secara lunas) ataupun mencatat data penumpang pada buku pemesanan tiket kemudian nantinya akan dicatat pada tiket penumpang jika penumpang ingin memesan tiket terlebih dahulu. Jika petugas ingin membuat laporan penjualan tiket petugas harus membuka kembali tiket penumpang (tiket rangkap 2) satu persatu jika penumpang membeli secara langsung ataupun membuka kembali buku pemesanan tiket jika penumpang memesan terlebih dahulu, kemudian memindahkannya ke kertas laporan penjualan tiket. Setelah itu petugas menghitung jumlah tiket dan harga tiket pada kertas laporan penjualan tiket. Dengan hal tersebut petugas merasa kesulitan dalam membuat laporan penjualan tiket setiap harinya. Laporan tersebut nantinya akan diberikan kepada mandor bus, selanjutnya mandor akan memberikan kepada redaksi atau pimpinan. Laporan penjualan tiket tersebut harus kembali dilaporkan ulang untuk laporan bulanan. Laporan perperiode yang telah dibuat oleh petugas tersebut juga sering hilang, sehingga petugas sulit untuk memberikan laporan kepada direktur pada setiap periodenya. Petugas juga tidak efektif dalam pengolahan data sehingga direktur sulit mengambil sebuah keputusan bagi perusahaan.

Permasalahan selanjutnya adalah petugas merasa kesulitan dalam pencarian data penumpang jika suatu saat petugas memerlukan data dari penumpang tersebut. Petugas harus membolak – balik buku laporan penumpang untuk menemukan data penumpang. Dengan banyaknya data penumpang perharinya petugas harus membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pencarian data yang dibutuhkan, sehingga dirasa kurang efisien dalam pencarian data penumpang. Petugas juga merasa tidak efektif dalam pengolahan data yang dilakukan selama ini, yang dapat membantu direktur atau direksi dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Kendala petugas selanjutnya di PT PMM ini adalah tentang pembuatan surat jalan kepada supir bus.

pembelian tiket pada tiket penumpang (tiket rangkap 2) ke kertas yang telah disediakan. Data yang dicatat kembali yakni nomor tiket, nama penumpang, jumlah penumpang, nomor tempat duduk (nomor kursi), tujuan, dan menghitung ongkos (harga tiket). Setelah itu pada surat jalan petugas juga harus mencatat nomor bus yang berangkat, nomor polisi, nama supir dan nama kernet. Kemudian petugas harus menghitung jumlah penumpang yang hendak berangkat tersebut dan jumlah ongkos(jumlah harga tiket). Setelah semua selesai kemudian petugas akan memberikan surat jalan tersebut ke supir bus. Dengan banyaknya data yang harus dicatat kembali dan banyaknya data yang harus dihitung tersebut petugas merasa kesulitan dalam pembuatan surat jalan.

Berdasarkan uraian di atas maka diusulkan suatu sistem penjualan tiket berbasis *desktop* yang nantinya dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan pemrosesan data, penjualan tiket dan pemesanan tiket pada PT PMM. Oleh karena itu penulis mengangkat judul tugas akhir **“Pengembangan Sistem Informasi Penjualan Tiket Bus pada PT. Pengangkutan Motor Mandiri (PMM)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Kesulitan petugas bagian tiket untuk memindahkan data penumpang ke kertas laporan penjualan tiket dan dalam membuat laporan tiket setiap periodenya.
2. Kurang efisiennya untuk mendapatkan data dan informasi penumpang jika suatu saat dibutuhkan. Serta tidak efektifnya pengolahan data dalam pengambilan suatu keputusan di perusahaan.
3. Kesulitan petugas bagian tiket untuk membuat surat jalan yang akan diberikan untuk supir bus.

1.3 Ruang Lingkup

Adapun yang menjadi batasan masalah pada sistem informasi penjualan tiket bus pada PT PMM agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan, yaitu :

1. Masukan data yang digunakan dalam sistem informasi penjualan tiket ini adalah data bus, data supir, data kernet, data jurusan, data pengguna, data penjualan tiket, data pemesanan tiket, data pelunasan tiket dan data pembatalan tiket.
2. Proses yang akan berjalan yaitu proses dalam penjualan tiket, proses dalam pemesanan tiket, proses dalam pelunasan tiket, proses pembatalan tiket, proses dalam pencarian data, proses dalam pembuatan laporan, proses dalam pembuatan tiket penumpang, proses dalam pembuatan surat jalan.
3. Keluaran yang dihasilkan dari sistem informasi penjualan tiket bus ini adalah menyajikan informasi berupa laporan data jurusan, laporan data supir, laporan data kernet, laporan data bus, laporan penjualan tiket, laporan pemesanan tiket, laporan pembatalan tiket, tiket penumpang bus dan surat jalan.
4. *Software* yang di gunakan oleh pengembang yaitu *Microsoft Visual Studio 2012* yang digunakan dalam perancangan dan pembuatan sistem yang akan di buat, serta *Microsoft SQL Server 2012* yang digunakan dalam membuat basis data.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang dapat di peroleh dari tugas akhir ini yaitu :

1. Melihat dan Memahami sistem informasi penjualan pada PT. PMM yang berjalan saat ini, serta memahami masalah yang di hadapi.
2. Menganalisis sistem informasi penjualan yang telah berjalan pada PT. PMM.
3. Merancang dan mengembangkan sistem informasi penjualan pada PT. PMM dari masalah dan hasil analisis yang didapat.

Manfaat yang dapat diperoleh dari tugas akhir ini yaitu :

1. Memudahkan proses pemindahan data penumpang pada laporan penjualan tiket, serta mempermudah petugas tiket untuk membuat laporan setiap periodenya.
2. Proses pencarian data akan lebih efisien jika hendak dibutuhkan, serta proses pengolahan data lebih efektif guna pengambilan suatu keputusan di perusahaan.

3. Dapat mempermudah petugas bagian tiket untuk membuat surat jalan yang akan diberikan untuk supir bus.

1.5 Metodologi Pengembangan Sistem

Dalam pengembangan sistem informasi ini, digunakan metode *prototyping*. Adapun langkah – langkah yang dilakukan untuk membuat sistem informasi penjualan tiket bus ini adalah:

1. Komunikasi

Untuk mendapatkan gambaran umum dalam membangun sistem yang dibutuhkan oleh pelanggan maka diperlukan sebuah komunikasi yang intensif antara pengembang dan pelanggan. Pada tahap ini proses-proses yang dilakukan meliputi:

a. Mengidentifikasi Kebutuhan

- Tinjauan organisasi
- Prosedur sistem yang berjalan

Pada tahap ini pengembang menggambarkan sistem yang berjalan saat ini menggunakan *FOD(Flow Of Document)*.

- Menganalisis Dokumen

b. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini pengembang melakukan analisis masalah dengan diagram *fishbone*.

2. Perencanaan Secara Cepat

Pada tahap ini pengembang menggambarkan kebutuhan fungsional dari sistem yang akan dibangun menggunakan *Use Case Diagram*. Pengembang juga akan membuat deskripsi *use case* dan skenario *use case*.

3. Pemodelan perancangan secara cepat

Pada tahap ini pengembang akan melakukan perancangan yang meliputi

perancangan sebagai berikut :

- Perancangan tampilan Menu Utama dengan menggunakan *Microsoft Visual Studio 2012*.
- Perancangan tampilan *input* dengan menggunakan *Microsoft Visual Studio 2012*.
- Perancangan tampilan *output* dengan menggunakan *Crystal Report 2012*.
- Perancangan tampilan basis data dengan menggunakan *SQL Server Management Studio 2012*.

4. Pembentukan *Prototype*

Pada tahap ini penulis melakukan pengembangan *prototype* dengan mengkodekan sistem menggunakan bahasa pemrograman *Microsoft Visual Studio 2012* dan sistem basis data *SQL Server Management Studio 2012*.

5. Penyerahan Sistem ke Pelanggan/Pengguna

Setelah *software* tersebut telah jadi kemudian akan diberikan kepada pelanggan. Kemudian pengembang akan mendapatkan *feedback* dari pelanggan jika sistem tersebut terdapat ketidaksesuaian dengan keinginan pelanggan, *feedback* dilakukan dengan mengevaluasi sistem yang telah mereka coba.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL